



Strategi Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam

Muqoffi, Sulalah, Muhammad Walid

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email

muqoffmpd@gmail.com

sulalahuin@gmail.com

walidpgmi@pgmi.uin-malang.ac.id

Abstrak

Banyak program pendidikan yang dikonsentrasikan untuk pematangan model, strategi, dan pendekatan pembelajaran, sedangkan isi materi tidak menjadi perhatian serius, sehingga bukan sesuatu yang anomali jika bahan ajar pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah ditemukan beberapa kesalahan. Karenanya materi strategi pengembangan bahan ajar menjadi mutlak dibutuhkan. Hasil kajian menyimpulkan bahwa strategi pengembangan bahan ajar dilakukan dengan 5 tahapan yang hirarki, yaitu: 1. Identifikasi kebutuhan. Ditandai dengan kurangnya bahan bahan ajar untuk mencapai tujuan pengajaran. 2. Mencari bahan kurikulum. Cara kerjanya dengan mencari dan mengelompokan bahan yang berkaitan dengan kebutuhan lembaga. 3. Analisis bahan kurikulum. Merupakan suatu kegiatan memisahkan berbagai bahan materi menjadi bagian bagian kecil untuk kemudian diuji tiap bagian itu serta apakah berkaitan satu sama lain atau tidak. 4. Penilaian bahan kurikulum. Dilakukan melalui dua cara, yaitu memeriksa kelengkapan bahan dan membaca review kritik atau laporan dari studi evaluasi. 5. Pembuatan keputusan adopsi bahan kurikulum. Dilakukan dengan mendaftar bahan ajar yang digunakan yang dirasa kurang relevan dengan kebutuhan dan

melakukan penelitian yang bertujuan untuk menyeleksi dan menilai bahan ajar baru yang telah diperoleh.

Kata Kunci: *Strategi, Pengembangan, Bahan Ajar, PAI.*

Abstract

Many educational programs concentrate on maturing learning models, strategies and approaches, while the content of the material is not a serious concern, so it is not something that is an anomaly if Islamic religious education teaching materials in schools/madrasas find some errors. Therefore, the material for the development of teaching materials is absolutely necessary. The results of the study concluded that the strategy for developing teaching materials was carried out in 5 hierarchical stages, namely: 1. Identification of needs. Characterized by the lack of teaching materials to achieve teaching goals. 2. Looking for curriculum materials. The way it works is to find and classify materials related to the needs of the institution. 3. Analysis of curriculum materials. It is an activity of separating various materials into small parts and then testing each part and whether they are related to one another or not. 4. Assessment of curriculum materials. This is done in two ways, namely checking the completeness of the material and reading critical reviews or reports from evaluation studies. 5. Making decisions on the adoption of curriculum materials. This is done by registering the teaching materials used that are deemed less relevant to the needs and conducting research that aims to select and assess the new teaching materials that have been obtained.

Keywords: Strategy, Development, Teaching Materials, PAI.

Pendahuluan

Kurikulum menurut salah satu versi adalah mata pelajaran yang diprogramkan di satuan pendidikan sekolah, madrasah, pesantren maupun perguruan tinggi. Dari kurikulum itu semua peserta didik mendapat transmisi keilmuan dari seorang pendidik secara berkala dan terus menerus. Sumber pengetahuan berbasis kognitif diberikan oleh seorang pendidik untuk kemudian direfleksikan peserta didik dalam tataran afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, semua proses itu yang menjadi cikal bakal terbentuknya praktik sikap dalam sosio-kultural dan sosio-religius.

Menelisis begitu krusialnya eksistensi kurikulum dalam realitas kehidupan peserta didik yang notabene merupakan hamba Allah Swt yang memiliki tanggungjawab dan kewajiban, maka membahas secara holistik adalah sesuatu yang harus diprioritaskan. Selain itu, situasi dan kondisi yang terus

berubah seiring dengan perubahan zaman, maka menuntut perubahan muatan kurikulum. Karenanya, pengembangan kurikulum menjadi topik yang selalu hangat dan relevan untuk diangkat. Bahkan menurut penulis, pembahasan sudah sangat genting untuk lebih diseriiskan ke isi materi pelajaran dimana awalnya banyak konsen di aspek pembelajaran. Perubahan kurikulum dari masa ke masa dan dari Menteri ke Menteri cenderung fokus pada teknik, desain dan sistem pembelajaran, sedangkan isi pelajarannya dinomorduakan. Ini bukan asumsi tanpa argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Ini bukan narasi tanpa kajian yang komprehensif. Penulis sudah menemukan banyak keisnykalan dan kesalahan dalam pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), diantaranya adalah di buku Fikih 1 untuk Kelas VII Madrasah MTs Ditulis oleh Harun Suyanto dan Amrih Latif yang diterbitkan oleh PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Jalan Dr. Supomo 23 Solo. Diantara contohnya adalah 1. Mandi yang Dapat Menghilangkan Hadats Besar Disebut Mandi Janabat.¹ 2. Imam Harus Niat Imam.² 3. Batasan Makmum Masbuq.³

Kasus yang sama ditemukan di buku Ayo Memahami Fikih untuk Kelas VIII Jilid 2. Ditulis oleh H. Jamhari dan H. Tasimin. Percetakan PT Gelora Aksara Pratama. Penerbit Erlangga. Diantaranya adalah 1. Syarat Sah Wudhu' Adalah Tidak Dalam Keadaan Berhadats Besar.⁴ 2. Syarat Menjadi Imam Adalah Orang yang Lebih Fasih Bacaan al-Qur'annya.⁵

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK, Kelas XI ditemukan beberapa materi yang menurut pandangan penulis tidak sesuai dengan ketetapan ulama madzhab. Diantaranya adalah 1. Boleh menguburkan dua sampai tiga jenazah dalam satu liang kubur berdasarkan hadits *أحفروا وأوسعوا وأعمقوا وأحسنوا وأدفنوا الاثنين والثلاثة في قبر واحد*.⁶ 2. Mengubur mayat di malam hari yang boleh itu jika dalam keadaan terpaksa.⁷ Begitu juga dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK, Kelas XII dijelaskan bahwa wali nikah harus dari

¹ Harun Suyanto dan Amrih Latif, *Fikih 1 untuk Kelas VII Madrasah MTs*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2020), hlm. 8.

² Ibid., hlm. 73.

³ Ibid., hlm. 74.

⁴ Jamhari dan H. Tasimin, *Ayo Memahami Fikih untuk Kelas VIII Jilid 2*, (Indonesia: Penerbit Erlangga, 2020), hlm. 10.

⁵ Ibid., hlm. 68.

⁶ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK, Kelas XI*, (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), hlm. 40.

⁷ Ibid.

mahram si wanita.⁸

Pengertian Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang dimanfaatkan oleh guru/instruktur untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang digunakan dapat berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.⁹ Buku teks merupakan buku yang mengandung substansi materi pelajaran atas bidang studi tertentu yang penulisannya dilakukan secara sistematis dengan proses penyeleksian yang mengacu pada tujuan orientasi pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Dengan tujuan akhir untuk diasimilasikan.¹⁰ Buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Greene dan Petty sebagaimana dikutip oleh Nurdyansyah menjelaskan bahwa fungsi buku ajar adalah 1. Menerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pembelajaran serta mendemonstrasikan alokasinya dalam bahan pembelajaran yang disajikan 2. Menyajikan suatu sumber pokok masalah, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa. 3. Menyesuaikan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi.¹¹

Bahan ajar merupakan bagian sentral dari kurikulum, maka memahami makna pengembangan kurikulum juga dapat mengetahui makna pengembangan bahan ajar. Pengembangan kurikulum adalah suatu rangkaian proses mulai dari perencanaan yang dilakukan oleh pengembang kurikulum kemudian penyusunan kurikulum oleh lembaga pengembang dan berbagai kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dikembangkan dapat menjadi solusi pemecahan masalah yang ada dalam dunia pendidikan serta menjadi katalisator

⁸ HA. Sholeh Dimyathi dan Faisal Ghazali, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK, Kelas XII*, (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2018), hlm. 135.

⁹ Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, Departemen Pendidikan Nasional (Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008), hlm. 6.

¹⁰ Mansur Muslich, *Text Book Writing : Dasar - Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010), hlm. 50.

¹¹ Nurdyansyah, "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Majalah Anak Materi Wudlu Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa," *Halaqa: Islamic Education Journal* (2, Desember 2018), hlm. 203-204.

pembangunan pendidikan nasional lebih jauhnya.¹² Dalam mengembangkan kurikulum perlu menilai dan menyeleksi bahan-bahan kurikulum tersebut. Contoh bahan kurikulum yang dapat diobservasi yaitu media cetak, film, buku, artikel jurnal, hasil penelitian dan lain-lain.

Strategi Pengembangan Bahan Ajar

Strategi pengembangan kurikulum yang fokusnya pada bahan ajar dapat dilakukan dengan beberapa langkah yaitu: identifikasi kebutuhan, mencari bahan kurikulum, analisis bahan kurikulum, penilaian bahan kurikulum, pembuatan keputusan adopsi bahan kurikulum. Penjelasan rincinya dapat ditelaah di bawah ini:

1. Identifikasi Kebutuhan (*Identify Your Needs*)

Dalam hal ini para ahli mengemukakan bahwa kebutuhan adalah ketidaksesuaian antara kenyataan dan keinginan. Hal ini dapat ditandai dengan kurangnya bahan-bahan ajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Sebagai contoh terdapat beberapa sekolah/madrasah yang menggunakan bahan pembelajaran yang tidak sesuai dengan zamannya, seperti menggunakan buku terbitan delapan belas tahun yang lalu, sehingga tujuan yang diinginkan tidak tercapai.

2. Mencari Bahan Kurikulum (*Access to Curriculum Materials*)

Cara kerja dari mendapatkan bahan kurikulum sebaiknya pengembang mencari dan mengelompokkan bahan yang berkaitan dengan kebutuhan lembaga tersebut. Dalam proses mencari dan memperoleh bahan kurikulum tersebut pengembang kurikulum harus secara aktif melakukan terobosan dan berinovasi serta terus mencari sampai menemukan bahan ajar yang relevan. Maka dalam prosesnya memang menuntut kerja yang sistematis. Sumber utama bahan tersebut bisa berasal dari buku-buku, jurnal, penelitian dan sebagainya. Jika sudah berhasil menemukan bahan tersebut maka bahan kemudian dikumpulkan, dicatat dan digunakan untuk menggantikan bahan lama yang sudah tidak dipakai karena tidak relevan.

3. Analisis Bahan (*analyze the materials*)

Analisis adalah suatu kegiatan yang dalam hal ini memisahkan berbagai bahan materi menjadi bagian-bagian kecil untuk kemudian diuji tiap bagian itu serta apakah berkaitan satu sama lain atau tidak.

¹² Ary Asy'ari dan Tasman Hamami, "Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, (Volume 3 No. 01 2020), hlm. 25.

Daftar analisis bahan tersebut dikelompokkan ke dalam empat kategori:

- a. Publikasi dan informasi. Analisis dalam hal ini meliputi: 1) pengarang: siapa yang menulis bahan tersebut, apa latar belakang profesinya dan sebagainya. 2) awal mula atau sejarah bagaimana proses produksi bahan tersebut. 3) edisi, 4) tanggal dan tahun publikasi 5) penerbit.
- b. Kelayakan fisik material. Kelayakan fisik ini meliputi: 1). Komponen materi apakah masih layak atau tidak, 2). Daya tahan, apakah bahan itu masih kuat dsb, 3). Format media yang meliputi font yang digunakan apakah menarik untuk dibaca, penggunaan gambar sebagai ilustrasi dsb, dan 4). Kualitas.
- c. Isi bahan. Hal terpenting dalam kurikulum adalah isi, bahkan kebanyakan para ahli berpendapat bahwa isi tidak lain adalah kurikulum itu sendiri, isi dari kurikulum biasanya memuat tentang fakta, konsep, generalisasi, keterampilan, berbagai teori teori yang terdapat dalam bahan. Isi dari bahan kurikulum ini haruslah dianalisis, namun sebagai pengembang haruslah berhati-hati dalam mencari dan menentukan tujuan dan sikap apa yang akan dihasilkan dari bahan yang diperoleh. Berikut kami uraikan sub bagian dari isi: 1). Pendekatan: dalam hal ini dapat diajukan beberapa pertanyaan seperti apakah pendekatan yang dilakukan sudah sudah jelas pendahulunya, apakah sudah sesuai dengan filsafat pendidikan dan lain sebagainya. 2). Tujuan pengajaran: adalah hasil belajar atau output peserta didik setelah bahan ini diterapkan. Dalam hal ini dapat diajukan beberapa pertanyaan seperti apakah tujuan sudah dirumuskan dengan sejelas-jelasnya atau belum, apakah tujuan tersebut sesuai dengan visi dan misi lembaga, apakah tujuan yang dirumuskan sudah dalam bentuk tingkah laku dan sebagainya 3). Jenis-jenis tujuan pengajaran: dalam hal ini meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. 4). Orientasi masalah: maksudnya adalah bahan atau isi materi harus berjenis pemecahan masalah, bukan justru sebaliknya. Ditemukan buku yang isinya berpotensi menghadirkan disharmoni masyarakat. Pasalnya, isi materi buku itu bertentangan dengan sosio-keagamaan masyarakat Indonesia pada umumnya. Contoh: a). Kebolehan mengubur mayat di malam hari jika hanya dalam kondisi darurat.¹³ Sedangkan masyarakat Indonesia termasuk warga Kabupaten Sampang sudah biasa mengubur mayat di malam hari meski tidak karena darurat, b). Menghukumi tidak sah nikah *muballil*.¹⁴ Sedangkan di

¹³ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 40.

¹⁴ Dimiyathi dan Faisal Ghazali, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 136-137.

masyarakat Indonesia nikah *muballil* itu sudah familiar dengan halalnya. Juga ada buku ajar yang isinya indikasi muncul dari paham Wahabi dengan menggunakan metode literalis dalam melakukan *istinbath* hukum. Merujuk dalil al-Qur'an dan hadits sesuai dengan makna *harfiyah* bukan *tafsiriyah* dari ulama. Contoh: a). Menghukumi tidak sah nikah *muballil* dengan dasar hadits *لَعَنَ اللَّهُ الْمُحَلَّلَ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ*: Allah Swt melaknat *muballil* (seseorang yang menikahi wanita yang telah dicerai tiga kali oleh suaminya untuk dicerai lagi agar halal dinikahi kembali oleh suaminya yang pertama, dan ini dilakukan atas perintah suami pertama tersebut) dan *muballal lahu* (seseorang -suami pertama- yang menyuruh orang lain agar menikahi istrinya yang telah dicerai tiga kali agar halal dinikahi kembali).¹⁵ Sedangkan ulama memberi interpretasi makna yang mendalam dari hadits tersebut, sehingga tidak secara genaral menghukumi tidak sah nikah *muballil*, b). Boleh menguburkan dua sampai tiga jenazah dalam satu liang kubur berdasarkan hadits

احفروا وأوسعوا وأعمقوا وأحسنوا وأدفنوا الاثنين والثلاثة في قبر واحد

: Galilah dan dalamkanlah. Baguskanlah dan masukkan 2 dan 3 mayat ke dalam 1 liang lahad.¹⁶ Sedangkan ulama menyebutkan bahwa hadits itu dalam kondisi darurat pada perang Uhud.

- d. Kompilasi hukum fikih yang dicituskan tidak berdasarkan keputusan madzhab tertentu, bahkan tidak tertuang dalam 4 madzhab. Contoh: a). Wali nikah harus dari mahram si wanita.¹⁷ Sedangkan sepupu yang jelas bukan mahramnya dapat menjadi wali nikah ketika wali-wali sebelumnya tidak ada. Begitu juga wali hakim yang notabene bukan mahram pada lazimnya, b). Wali nikah harus dari orang yang dikehendaki.¹⁸ Sedangkan ulama madzhab sepakat bahwa orang tua adalah wali nikah, meskipun kadang tidak disukai oleh anak yang dinikahkan.

5). Multikulturalisme, bahan yang dipakai memiliki keberagaman yang dapat meningkatkan kemampuan dan menambah wawasan peserta didik.

6). Cakupan dan urutan: maksudnya dari segi adekuasi apakah materi dari bahan tersebut materinya sudah sangat luas dan topik bahan yang disajikan dan bagaimana urutannya.

- e. Kelayakan Bahan Untuk Pengajaran

Analisis dalam kategori ini merupakan langkah yang paling kompleks, terstruktur dan sistematis dan tentu tidak mudah untuk

¹⁵ HA. Sholeh Dimiyathi dan Faisal Ghazali, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 136-137.

¹⁶ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 40.

¹⁷ HA. Sholeh Dimiyathi dan Faisal Ghazali, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 135.

¹⁸ Ibid.

dilakukan. Komponen untuk menganalisisnya pun sangatlah banyak, diantaranya: 1). Alat penilaian: yaitu alat yang digunakan untuk mengukur output belajar siswa. Alat yang dimaksud bisa berupa tes, atau tugas tugas lainya. 2). Kemudahan untuk dipahami: maksudnya materi dari bahan yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh setiap siswa atau tidak. 3). Ada hubungannya dengan bahan kurikulum yang lain. 4). Efektifitas pengajaran: bahan ajar yang dipakai harus mempunyai bukti bahwa jika diterapkan akan efektif. 5). Langkah langkah pengajaran: merupakan serangkaian aktifitas kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mempelajari suatu bahan ajar. Biasanya analisis dalam hal ini tidak terlalu sulit karena hanya akan terdiri dari beberapa urutan saja. Hal itu disebabkan walaupun bahan ajar yang disajikan panjang tetapi akan terjadi pola pengulangan-pengulangan pola. 6). Sistem pengelolaan: yaitu prosedur yang dibuat untuk memantau proses penilaian dan mengontrol penggunaan bahan yang disertakan dalam perangkat bahan. 7). Prerequisit: sesuatu hal yang harus dimiliki oleh peserta didik sebelum mempelajari materi tertentu. 8). Kegiatan murid: segala aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik. 9). Peran guru: tergantung dari metode yang digunakan, jika yang digunakan adalah metode ceramah maka guru berperan sangat dominan, tetapi dalam pembelajaran terprogram peran guru menjadi tidak terlalu signifikan

4. Penilaian Bahan Kurikulum

Setelah kegiatan menganalisis bahan kurikulum yang secara sistematis telah dipaparkan diatas selanjutnya kita melakukan penilaian terhadap kurikulum untuk menilai kelayakannya. Strategi untuk penilaian kurikulum ini dapat dilakukan melalui dua cara: *pertama* memeriksa kelengkapan bahan tersebut, *kedua* membaca review kritik atau laporan dari studi evaluasi yang dilakukan oleh evaluator terhadap bahan yang akan kita pakai dan melakukan tes dengan cara melakukan uji coba di lapangan.

5. Pembuatan Keputusan Adopsi Bahan

Langkah terakhir dalam proses strategi pengembangan kurikulum adalah pembuatan keputusan untuk mengadopsi bahan. Dalam proses pengadopsian bahan baru pun perlu penyeleksian yang ketat. Pemilihan bahan hendaknya dilakukan oleh tim penyeleksi. Tahapan yang dilakukan oleh tim penyeleksi diantaranya: 1) mendaftar bahan ajar yang digunakan yang dirasa kurang relevan dengan kebutuhan. 2) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menyeleksi dan menilai bahan ajar baru yang telah

diperoleh. Bahan baru tersebut haruslah mencerminkan visi dan misi lembaga pendidikan tersebut.¹⁹

Penutup

Strategi pengembangan bahan ajar dilakukan dengan 5 tahapan yang hirarki, yaitu:

1. Identifikasi kebutuhan. Ditandai dengan kurangnya bahan bahan ajar untuk mencapai tujuan pengajaran.
2. Mencari bahan kurikulum. Cara kerjanya dengan mencari dan mengelompokan bahan yang berkaitan dengan kebutuhan lembaga
3. Analisis bahan kurikulum. Merupakan suatu kegiatan memisahkan berbagai bahan materi menjadi bagian bagian kecil untuk kemudian diuji tiap bagian itu serta apakah berkaitan satu sama lain atau tidak
4. Penilaian bahan kurikulum. Dilakukan melalui dua cara, yaitu memeriksa kelengkapan bahan dan membaca review kritik atau laporan dari studi evaluasi
5. Pembuatan keputusan adopsi bahan kurikulum. Dilakukan dengan mendaftar bahan ajar yang digunakan yang dirasa kurang relevan dengan kebutuhan dan melakukan penelitian yang bertujuan untuk menyeleksi dan menilai bahan ajar baru yang telah diperoleh.

Daftar Pustaka

- Ary Asy'ari dan Tasman Hamami. "Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* (Volume 3 No. 01 2020).
- Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar, Departemen Pendidikan Nasional* (Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008).
- Dimiyathi, HA. Sholeh dan Faisal Ghozali. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK, Kelas XII* (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2018).
- Jamhari dan H. Tasimin. *Ayo Memahami Fikih untuk Kelas VIII Jilid 2* (Indonesia: Penerbit Erlangga, 2020).

¹⁹ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm. 88.

- Muslich, Mansur. *Text Book Writing : Dasar - Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010).
- Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK, Kelas XI*, (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017).
- Nurdyansyah, "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Majalah Anak Materi Wudlu Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa," *Halaqa: Islamic Education Journal* (2, Desember 2018).
- Nurgiantoro, Burhan. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1988).
- Suyanto, Harun dan Amrih Latif. *Fikih 1 untuk Kelas VII Madrasah MTs* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2020).